**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AKHIR**

***THE CORRELATION BETWEEN PERMISIVE PARENTING AND BULLYING BEHAVIOR IN LATE ADOLESCENTS***

**Nita Rahayu**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[18081169@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:18081169@student.mercubuana-yogya.ac.id)

08566237379

**Abstrak**

Masa remaja adalah masa yang paling banyak mendapatkan perhatian yang tinggi direntang kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena banyak permasalahan yang terjadi dalam masa remaja. Salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja adalah *bullying* yang sering terjadi di lingkungan pendidikan seperti sekolah dan kampus. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh permisisf dengan perilaku *bullying* pada remaja akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisisf dengan perilaku *bullying* pada remaja akhir. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 84 remaja akhir. Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Perilaku *Bullying* dan skala Pola Asuh Permisif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *product moment (pearson correlation)*. Hasil analisis data penelitian diperoleh keofisien korelasi sebesar *(rxy)* = 0,830 dan p = 0,000 (p <0,050) menunujukkan adanya hubungan positif antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku *Bullying* pada remaja akhir. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,689, hal ini berarti variabel Pola Asuh Permisif memberikan sumbangan sebesar 68,9% terhadap Perilaku *Bullying*.

Kata kunci: Pola Asuh Permisif, Perilaku *Bullying*, Remaja Akhir.

***Abstract***

*Adolescence is a period that gets the most attention in human life, this is due to the many problems that occur in adolescence. One of the problems that occur in adolescents is bullying which often occurs in educational settings such as schools and campuses. The hypothesis put forward in this study is that there is a positive relationship between permissive parenting and bullying behavior in late adolescents. This study aims to determine the relationship between permissive parenting and bullying behavior in late adolescents. Subjects in this study amounted to*

*84 late adolescents. The data collection method in this study is using the Bullying Behavior scale and the Permissive Parenting Scale. The data analysis technique used in this study is the product moment correlation (pearson correlation). The results of the research data analysis obtained a correlation coefficient of (rxy) = 0.830 and p = 0.000 (p <0.050) indicating a positive relationship between Permissive Parenting Style and Bullying Behavior in late adolescents. Acceptance of the hypothesis in this study shows a coefficient of determination (R2) of 0.689, this means that the Permissive Parenting Variable contributes 68.9% to Bullying Behavior.*

***Keywords****: Permissive Parenting, Bullying Behavior, Late Adolescence.*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa yang paling banyak mendapatkan perhatian yang tinggi direntang kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena banyak permasalahan yang terjadi dalam masa remaja (Argiati & hafsah, 2010). Salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja adalah *bullying* atau perundungan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan seperti sekolah dan kampus. Menurut Santrock (2006) istilah Adolescence atau remaja berasal dari bahasa latin adolescence yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Istilah Adolescence seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.

Menurut Monks (1999) remaja adalah individu yang berusia antara

12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal,

15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka berdasarkan karakteristik pertemanan remaja seperti kesaaman usia, jenis kemalin, dan rasa tau suku (Yusuf, 2010).

Perilaku *bullying* mudah dipelajari dan ditiru oleh siswa karena sebagian besaar waktu dihabiskan bersama teman-temannya di sekolah dibandingkan dengan orang tua. Umumnya siswa di sekolah hanya mementingkan persahabatan dan tanpa berfikir logis terhadap akibat yang

ditimbulkan dari perilaku tersebut. Pelaku *bullying* akan mudah terjebak dalam tindakan kriminal, selanjutnya akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial (Wiyani, 2012). Sedangkan perilaku *bullying* di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi korban seperti prestasi menurun, membolos, melanggar kedisiplinan, tidak mengerjakan tugas sekolah, bahkan ada yang sampai depresi (Wharton, 2005). Menurut hasil riset *Programme For International Student Assesment* (PISA) pada tahun

2018 menunjukkan bahwa murid yang pernah mengalami perundungan di Indonesia sebanyak 41,1 %. Indonesia menduduki posisi kelima tertinggi dari 78 negara. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 3 tahun dari 2018-2020, ada 229 anak menjadi korban kekerasan di sekolah *(bullying)*, 190 anak pelaku kekerasan di sekolah *(bullying),* selanjutnya ada 272 anak menjadi korban *bullying* di media social, dan 231 anak pelaku *bullying* di media social (KPAI, Mei 18,

2021).

Pola asuh adalah proses orang tua dalam mendidik, mengawasi, membimbing, memberikan sikap disiplin, melindungi, dan membantu anak dalam proses pendewasaan diri serta membantu dalam pembentukkan norma-norma yang diharapka oleh masyarakat. Ada tiga tipe pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe pola asuh permisif. Menurut Baumrind (2010), pola asuh permisif adalah pola asuh pola asuh orangtua yang bebas. Orantua tidak mendorong anaknya untuk mentaati peraturan yang berlaku.

Orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengatur kegiatannya sendiri. Dengan pola asuh yang seperti ini anak akan mengabaikan peraturan yang berlaku dalam lingkungan nya, dan hal ini lah yang menyebabkan anak melakukan tindak kekerasan atau perundungan dalam lingkungan nya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akann diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku bullying pada remaja akhir ?

**METODE**

Metode pengumpullan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala sebagai alat ukur. Menurut Azwar (2012) skala merupakan sebuah alat ukur yang terdiri dari pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok dalam fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Fenomena sosial yang dimaksud adalah fenomena yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang sering disebut variabel penelitian dan dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur dijadikan sebagai indikator variabel.

Metode pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* dan meliputi 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai

(TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam setiap aitem terdapat skor yang berbeda, untuk alternatif jawaban pada aitem *favorable* Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, Sesuai (S) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Pada aitem *unfavorable* alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, Sesuai (S) mendapat skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 4.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis korelasi (Karl Pearson) yang disebut dengan korelasi *product moment* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26 for windows*. Dimana dalam Uji Analisis Korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur suatu hubungan antara dua variabel yang diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHSAAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku bullying pada reamaja akhir. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif dan perilaku bullying pada remaja akhir dengan hasil koefisien korelasi koefisien korelasi (rxy) =

0,830 dan p = 0,000 (p < 0,050). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis

dalam penelitian ini dapat diterima yaitu semakin tinggi Pola Asuh

Permisif maka semakin tinggi pula Perilaku *Bullying* nya, dan sebaliknya

semakin rendah Pola Asuh permisif maka semakin rendah pula Perilaku

*Bullying.*

Dengan diterimanya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka telah menunjukkan bahwa Pola Asuh Permisif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku Bullying. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan Kharisma Putri (2017) bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku *bullying.*

Hurlock (2010) mengatakan orang tua membiarkan anak meraba- raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Hurlock (dalam Sarastuti,

2006) juga mengatakan bahwa aspek-aspek dalam pola asuh permisif yaitu kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 responden jenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (71,4%) dan laki-laki sebanyak 24 orang

28,6%. Pada umumnya, remaja perempuan sering menerapkan bullying secara non fisik dan remaja laki-laki lebih sering menerapkan bullying secara fisik, namun keduanya sama-sama melakukan bullying. Perbedaan ini, berkaitan dengan pola sosialisai dari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang ssudah terkena stereotip dan diterapkan pada remaja laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2006).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan R = 0,830 dengan koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 0,689 yang berarti menunjukkan bahwa sumbangan variabel Pola Asuh Permisif dengan Perilaku *Bullying* sebesar 68,9% dan sisanya 31.1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor teman sebaya, lingkungan sekitar.

**Tabel 7. Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Persentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1��) | X ≥ 72 | 33 | 39% |
| Sedang | (µ - 1��) ≤ X< (µ + 1��) | 48 ≤ X < 72 | 32 | 38% |
| Rendah | X < (µ - 1��) | X < 48 | 19 | 23% |

Total 84 100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi yang diperoleh dari skala perilaku bullying dalam penelitian ini pada kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 39% (33 subjek), kategori sedang sebesar 38% (32 subjek) dan kategori rendah sebesar 23% (19 subjek). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku *bullying* pada kategori tinggi.

**Tabel 8. Kategorisasi Skor Pola Asuh Permisif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Persentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1��) | X ≥ 90 | 9 | 11% |
| Sedang | (µ - 1��) < X ≤ (µ + 1��) | 60 ≤ X < 90 | 62 | 73% |
| Rendah | X < (µ - 1��) | X < 60 | 13 | 16% |

Total 84 100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi yang diperoleh dari skala pola asuh permisif dalam penelitian ini pada kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 11% (9 subjek), kategori sedang sebesar 73% (62 subjek) dan kategori rendah sebesar 16% (13 subjek). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki pola asuh permisif pada kategori sedang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku bullying pada remaja akhir. Adanya korelasi tersebut membuktikan bahwa pola asuh permisif merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap perilaku bullying pada remaja akhir. Semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi tingkat perilaku bullying pada remaja akhir. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah tingkat perilaku bullying pada remaja akhir. Adapun sumbangan yang diberikan pola asuh permisif yaitu sebesar 68,9% terhadap perilaku bullying dan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan faktor individual.

Adapun saran bagi orang tua disarankan untuk lebih memperhatikan penerapan pola asuh yang tepat kepada anak. Hendaknya orang tua selalu memberikan pendidikan yang baik serta selalu memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang dapat membawa dampak buruk. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sejenis atau mengembangkanpenelitian ini diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel serta disarankan untuk meneliti dari subjek lain dan dapat meneliti faktor lainnya dari perilaku *bullying*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, C.A., & Bushman, B.J. (2002). *Human aggression. Annual Revision.*

*Psycology. Journal of psycologi*. Vol.53 (27-51)

Amin & Munir Samsul. (2013). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.

Astuti, Endah. (2004). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap gejala

kenakalan anak /remaja dan penaggulangnya. Tesis, Universitas

Diponogoro, Semarang

Argiati, B., & Hafsah, S. (2010). Studi kasus perilaku bullying pada siswa SMA

di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 5,54:62

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi* (ed. 2). Yogyakarta : Pustaka

Pelajar.

Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Carney A G, & Merrell K. (2001). *Bullying in School: Perspectives on Understanding and Perenting an International Problem. Jurnal. Journal of School Psychology International,* 2 (3)2.

Covey, Stephen R.(Alih bahasa :Budijanto).(1997). *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Jakarta:Binarupa Aksara.

Coloroso. (2007). *Stop Bullying:Memutus Rantai Kekerasan Anak dari*

*Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta:Serambi Ilmu Pustaka.

Coloroso, B. (2010). *The Bully, The Bullied, and the not-so-innocent bystander From Preshool ti High School and Beyond : Breaking the Cycle of violence and Creating More Deply Caring Communities.* New York : Harpers Collins Publisher.Inc.

Fithria & Rahmi, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

*bullying. Idea Nursing Jurnal*, 7 (3), 9-7.

Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Harlock, E. B. (2010). Perkembangan Anak jilid 1, Jakarta: Erlangga

Harlin, Fernanda A. (2019). *Pengaruh Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja di Sekolah Homogen.* (Skripsi. Universitas Sanata Dharma,2019). Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/34541/>

Hymel, S., Henderson, N. R., & Bonanno, R. A. (2005). *Moral disengagement: a framework for understanding bullying among adolescents. Journal of Social Science. Special Issue* No. 8, 1-11

Kartono, Kartini. (1992). *Psikologi Keluarga*. Bandung: Percetakan Alumni.

Krahe, B. (2005). *Buku Panduan Psikologi Sosial : Perilaku Agresif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Korua, S.F., Kanine, E., Bidjuni, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado. *Journal Keperawatan,* 3 (2), 1-7.

King, L.A. (2010). Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif).

Jakarta: Salemba Humanika.

KPAI. (2021, Mei 18). Data Kasus Pengaduan Anak, from <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>

Levianti. (2008). Konformitas dan Bullying pada anak. Jurnal psikologi, 6, 1-9. Mayzura., Anwar., & Afiati (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif

Orangtua Dengan Kecanduan Bermain Game Online pada Remaja Sekolah Menengah Pertama *(Naskah Publikasi*). Yogyakarta (ID): Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Meutiasari. (2008). Hubungan Pola Asuh Permisif dan Iklim Sekolah dengan

Perilaku Bullying pada Anak MTs-Halim sipogu. Jurnal Psikologi, 4,

253-268

Monks, FJ & Knoers, AMP, Haditono, (1999). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya,* (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayanti. R. (2013). *Tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying di SMA kabupaten Semarang*. Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 1, No.1, Mei 2013; 49-59.

Olweus, D (1993) . *Bullying at school dalam The international journal of emotional education*. Vol 6 . No 2. Pp 40-53

Olweus, D. (1994) *Annotation: Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program. Association for Child Psychology and Psychiatry*, 35 (7), 1171-1190.

Papalia, D., E., Old , S,. W., Fieldman, R., D. (2009). Human Development

(edisi kesembilan). Jakarta: Prenada Media Group

Parsons, L. (2009). Bullied Teacher Bulliad Students. Jakarta: Grafindo

Priyatna, A. (2010). Lets and bullying: Memahami, Mencegah, & mengatasi bullying. Jakarta: Gramedia

Rigby, Ken. (2003). *Consequences of Bullying in schools. Canadian Journal of.*

*Psychiatry,* 48, 583-590

Rigby, K. (2007). *New Perspectives on Bullying*. London:Jessica Kingsley.

Rigby, K dan Thomas. (2010). *How School Counter Bullying Policies and Procedures in Selected Australian Schools.* Camberwell: Australian Council for Education Research Limited.

Rezi, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kecenderungan Berprilaku *Bullying.* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021). Pekanbaru.

Santrock, John. W. (2002). *Life Span Development* Perkembangan Masa Hidup

Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. (Terjemahan: Shinto B. Adler & Sherly Saragih)*. Erlangga: Jakarta

Santrock. (2007). *Masa Perkembangan Anak. Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Salemba

Humanika.

Sarastuti, I. (2006). *Aplikasi Metode Taguchi Untuk Meminimasi Variasi Berat Netto Produk Susu.* Tugas Akhir. Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

Schohib, M. (2010). Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta.

Shapiro, Laurence S.(1999).*Mengaja Emosional Intelegensi Pada Anak*. Jakarta: Gramedia

Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Di Lingkungan*

*Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.

Siswati & Widayanti, Costrie Gane. (2009). “Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang Sebuah Studi Deskriptif”. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 5, No. 2.

Sullivan, K, Cleary, M. & Sullivan, G. (2005). *Bullying in Secondary Schools.*

*London* : A SAGA publication.

Sullivan, K. (2000). *The anti-bullying handbook.* New York: Oxford University.

Press.

Surilena. (2016). *Perilaku Bullying (perundungan) pada Anak dan Remaja.*

CDK-236, 43(2),1.

Surbakti, E.B. (2009). Kenali Anak Remaja Anda. Jakarta : Elek Media

Komputido

Veenstra, R., Lindenberg, S.,Oldehinkei, A.J., De Warner, A.F., Verhulst, F.C.,

dan Ormel, J. (2005). *Bullying and victimination in elemntary school: A comparison of bullies, victims, bully/victims, and uninvolved predolescent*. Developmental Psychology.

Wharton, S. (2005). How to stop that bully: Menghentikan si tukang terror

(Ratri Sunar Astuti & Malik, penerjemah). Yogyakarta: Kanisius.

Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Chilldren From School Bullying*. Yogyakarta: Ar- Rus Media.

Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik.* Edisi 6. Volume 1.

Jakarta: EGC

Wong, J., Iannotti, R.J. dan Nansel, T.R. (2009). *School Bullying Adolescent In The United States: Physical, Verbal, Relational, and Cyber*. Journal Of Adolescent Health.

Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Zakiyah, E.Z., Sahadi, H., & Meilanny, B.S (2017). Faktor yang mempengaruhi rema dalam melakukan *bullying. Jurnal Penelitian*, 4(2), 129-389.